

Perancangan Desain Kawasan Rekreasi di Sungai Bolango Guna Mengembangkan serta Memanfaatkan Potensi Wilayah

Dara Fitriani^{1*}, Lydia Surijani Tatura², Vierta Ramlan Tallei³, Asta Juliarman Hatta⁴

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: darafitriani110394@ung.ac.id

Abstract

The design of the recreation area on the Bolango River as a development of a trade and tourism area is an area design that is based on the various potentials and problems it has, such as the existence of regions bordering the waterfront area with multiple characters and uniqueness. This area is a potential area whose initial plan was only to be developed with residential functions, but it experienced several obstacles in the process. Therefore, by looking at the lack of public space around the area, in this case, the recreational area design is oriented as a Commercial Waterfront and Recreational Waterfront, which can provide benefits to various parties, namely investors, government and the community.

Keywords: Design, Recreation Area, Waterfront, Potential

Abstrak

Perancangan desain kawasan rekreasi di Sungai Bolango didasari oleh berbagai potensinya dengan berbagai karakter dan keunikan yang dimilikinya. Pengembangan kawasan di Sungai Bolango yang merupakan kawasan tepi air dapat ditingkatkan nilai fisik kawasannya menjadi area perdagangan dan wisata sebagai upaya dalam meningkatkan nilai ekonomis dan ekologis. Kawasan ini awalnya hanya diperuntukkan sebagai fungsi permukiman yang dalam prosesnya mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan minimnyaruang publik di sekitar kawasan. Konsep *Commercial Waterfront* dan *Recreational Waterfront* dipilih untuk memberikan daya tarik dan keuntungan kepada berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, serta investor. Metode yang digunakan dalam proses perancangan desain adalah kualitatif dengan teknik observatif. Berdasarkan hasil pengamatan observasi di lapangan maka didesain sebuah perancangan kawasan Sungai Bolango sebagai kawasan rekreasi yang atraktif.

Kata kunci: Perancangan Desain, Kawasan Rekreasi, Tepi Air, Potensi

How to cite:

Dara Fitriani, Lydia Surijani Tatura, Vierta Ramlan Tallei, A. J. H. (2023). Perancangan Desain Kawasan Rekreasi di Sungai Bolango Guna Mengembangkan serta Memanfaatkan Potensi Wilayah. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 2(2), 40–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jpti.v2i2>

Diterima : 02/10/2023
Disetujui : 15/11/2023
Dipublikasi : 16/11/2023

©2023 Dara, dkk

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Dunggala Kecamatan Tapa, Sungai Bolango yang dilakukan melalui perancangan kawasan Sungai Bolango sebagai kawasan rekreasi merupakan wujud kepedulian dalam meningkatkan nilai ekonomis dan ekologis di sekitar kawasan. Gorontalo terkenal dengan wisata alamnya yang sangat banyak, dilihat dari peta pusat Kota Gorontalo terletak didepan Teluk Tomini, maka dari itu potensi alam khususnya bagian tepian sungai dan laut atau pantai sangat banyak, dan Gorontalo juga terdapat sebuah Sungai Bone yang sangat panjang yang muara sungainya berakhir di Teluk Tomini, selain itu masyarakat kota Gorontalo SDM- nya cukup unggul untuk sektor Pertanian dan Perikanan yang sangat melimpah, maka dari itu Kota Gorontalo memerlukan pengembangan infrastruktur dan proyek perancangan

kawasan tepian air yang bisa mewadahi kegiatan dari masyarakat yang ada di wilayah ini agar bisa mempermudah ekspor dan impor serta juga bisa meningkatkan pendapatan ekonomi daerah.

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kualitas lingkungan merupakan permasalahan utama yang dialami oleh penduduk di berbagai perkotaan (Mulyawardani & Septanti, 2017). Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai tambah ekonomis dan ekologis dari elemen air di berbagai daerah seperti sungai dapat dilakukan dengan melakukan penataan dan pemanfaatan sungai sebagai kawasan wisata dengan memperindah tampilan fisik sungai (Hartadi et al., 2019). Oleh karena itu, untuk meningkatkan perekonomian daerah di sekitar sungai Bolango, maka area di sepanjang sungai Bolango dapat ditata Kembali menjadi kawasan pariwisata yang menjadi daya Tarik baru para wisatawan. Menurut Sulistyaningsih & Mentayani (2021), penerapan konsep dan metode yang diterapkan dapat melalui; 1) Pemanfaatan potensi alam dan pengembalian fungsi sungai sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup; 2) Area tepi sungai dapat direvitalisasi menjadi kawasan rekreasi bagi anak-anak dan keluarga untuk bersantai, bermain, dll; 3) Penyediaan ruang terbuka hijau serta fasilitas penunjang lainnya yang dapat menimbulkan aktivitas masyarakat yang positif di sekitarnya. Serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian secara lokal mandiri (Sunardi et al., 2023).

Pengembangan sebuah daerah harus memenuhi persyaratan agar obyek wisata dapat memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan (Hendyta, 2018). Menurut Yoety (1997), suatu obyek wisata dapat dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa aspek 3A, yaitu atraksi (*attraction*), kemudahan dalam pencapaian (*accessibility*) serta sarana dan prasarana (*amenities*). Sedangkan menurut Lynch (2013), citra kota dapat terbentuk dari beberapa elemen secara fisik, yaitu *edge* (tepi), *path* (jalur), *nodes* (simpul), *district* (kawasan), dan *landmark* (penanda). Menurut Handayawati et al., (2010), kegiatan rekreasi dapat dibedakan menurut sifatnya yaitu rekreasi aktif yang berorientasi terhadap manfaat yang ditimbulkan bagi fisik seseorang, dan rekreasi pasif yang berorientasi terhadap mental. Hasil implementasi penerapan arsitektur berkelanjutan, pada wahana wisata akan berdampak terhadap tampilan arsitektural yang “menyatu” (bersinergi) dengan alam lingkungan sekitarnya (Beddu et al., 2023). Sungai dapat menjadi potensi wisata dengan memanfaatkan pemandangan dan sumber daya yang terdapat pada sungai seperti wisata arum jeram, olah raga air, pemancingan dan sebagainya (Anwar, 2017).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahapan, yakni pengamatan langsung di lapangan secara observatif untuk melihat potensi serta kendala dalam proses desain perancangan sungai Bolango sebagai kawasan rekreasi. Kemudian tahapan kedua adalah wawancara dengan penduduk lokal sekitar mengenai aktifitas kawasan yang bisa menjadi potensi site. Informan berjumlah 50 orang yang terdiri dari para perangkat kantor desa, para pemuka agama di lokasi, serta para masyarakat sekitar dengan rentang usia 25-60 tahun. Dan tahapan terakhir adalah proses perancangan desain area sungai Bolango sebagai kawasan rekreasi.

Sementara analisis data dalam proses perancangan ini berupa pengamatan, pemilihan yang berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan terkait pemilihan lokasi serta fungsi yang ditentukan. Analisis tapak yaitu analisis mikro tapak berdasarkan aspek fisik lokasi yakni kondisi eksiting buatan, kondisi alam, dan kondisi lainnya. Sedangkan aspek non fisik lokasi berupa peraturan kawasan, sejarah, sosial ekonomi, budaya dan lainnya. Analisis strategi pengembangan kawasan yaitu memuat analisis rencana pengembangan dengan

mempertimbangan fungsi utama yakni visi misi rancangan, fungsi-fungsi dan fasilitas yang akan dikembangkan serta zoning tapak.

Perancangan tepian air dengan fungsi rekreasi ini terdapat beberapa sub konsep, yaitu konsep gubahan massa dan tata letak bangunan, konsep ruang terbuka hijau dan non hijau, konsep aksesibilitas parkir dan sirkulasi kendaraan, konsep fasilitas publik tepian air, serta konsep jaringan utilitas tapak.

Lokasinya berada di Desa Dunggala Kecamatan Tapa, di mana sungai itu milik Kabupaten Bone Bolango. Wilayah Kabupaten Bone Bolango ini dilalui oleh beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS). DAS terbesar yang melalui wilayah tersebut adalah DAS Bone dan DAS Bulango. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi untuk dijadikan sebagai kawasan rekreasi.

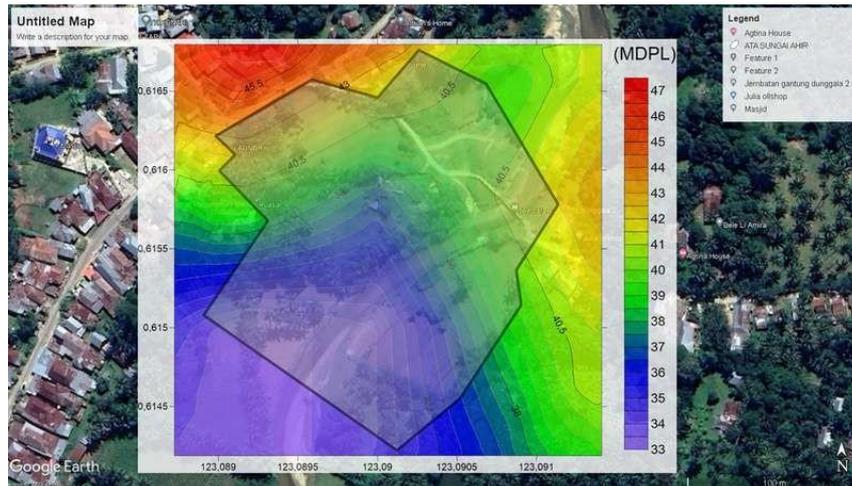


Gambar 1. Lokasi Tapak Terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kendala yang ditemukan pada tapak yaitu jarak dari pusat kota yang cukup jauh dan memiliki kondisi jalan yang rusak, Jarak tempuh dari pusat kota yang cukup jauh 22 km, dan lahan yang merupakan perkebunan warga. Rumusan dari beberapa kendala masalah diatas mempunyai solusi yang harus diterapkan, dimulai dari penentuan sirkulasi kendaraan untuk mencapai lokasi tapak, karena nantinya rencana perancangan tapak ini berfungsi sebagai waterfront recreational maka sirkulasi kendaraan, pedestrian, ruang terbuka hijau dan public sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas dari manusia dan perlu tindakan untuk memberi wawasan kepada masyarakat agar bisa menjaga lingkungan terutama area bantaran sungai agar tidak terjadi bencana yang disebabkan dari sampah/limbah rumah penduduk. Untuk mengantisipasi kendala kepadatan kendaraan yang terjadi diperlukan perhitungan sirkulasi. Untuk solusi lahan perkebunan warga maka akan di rencanakan pembangunan toko untuk hasil perkebunan warga.



Gambar 2. Data Kontur

Site tidak terlalu berada di lahan yang berkontur, dengan kondisi tanah padat pada bagian yang jauh dari sungai dan pada pinggiran sungai kondisi tanah lunak bercampur dengan pasir. Lokasi ini memiliki luas 1,22H letaknya berada di dekat garis khatulistiwa.

BARAT : Terdapat beberapa pohon kelapa dan juga pemandangan bukit



UTARA : terdapat view bukit yang sangat indah dan juga rumah warga



TIMUR : terdapat view bukit dan pepohonan



SELATAN : terdapat pepohonan luas dan sungai yang indah



Gambar 3. View di sekitar lokasi

Berdasarkan fungsi utama yang telah ditentukan, dalam bagian ini jelaskan aktivitas-aktivitas serta fungsi-fungsi dan fasilitas yang mewadahi aktivitas-aktivitas tersebut.

Potensi:

1. Keindahan alam yang masih asri.
2. Luas lahan yang cukup luas.
3. Lebar sungai dan air yg cukup jernih.
4. Aksesibilitas yang bagus untuk sampai ke tapak.

Kendala atau hambatan:

1. Jarak tempuh dari pusat kota yang cukup jauh 22 km.
2. Lahan yang merupakan perkebunan warga.
3. Jalan kecil disamping site yang kurang baik dan kurang lebar.

Solusi:

1. Pembuatan toko untuk menjual hasil perkebunan warga.
2. Perbaiki jalan di samping site dan penambahan akses dari site ke luar.

Analisis Strategi Pengembangan Kawasan

Visi :

Melaksanakan penataan kawasan sebagai fungsi residential pada daerah sekitar tepian air sungai (Waterfront) dengan mengedepankan rancangan yang arsitektural, fungsional, dan ramah lingkungan serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang lebih baik.

Misi :

1. Membangun sarana rekreasi seperti taman, area bermain, tempat camping di tepi sungai
2. Mengembangkan fungsi waterfront sebagai kawasan yang memiliki ruang terbuka hijau (RTH) sehingga bermanfaat untuk ekologi sekitar.
3. Mendirikan tempat ibadah berupa masjid untuk meningkatkan kerohanian dan foodcourt untuk memenuhi kebutuhan pangan.
4. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup pada kawasan tepian air dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
5. Meningkatkan kehidupan sosial dengan sesama, serta budaya, kreatifitas, dan peduli pada sekitar.
6. Menciptakan suasana rekreasi yang baik, aman, dan nyaman

Gubahan Massa dan Tata Letak Bangunan



KETERANGAN :

- Mesjid
- Bangunan pengelola Toko
- Tempat sewa alat camping Food cort
- Parkir
- Rth
- Camping ground

Gambar 4. Layout Plan Keseluruhan Tapak



Camping Ground



Area Hijau



Kantor



Ruang Terbuka Hijau

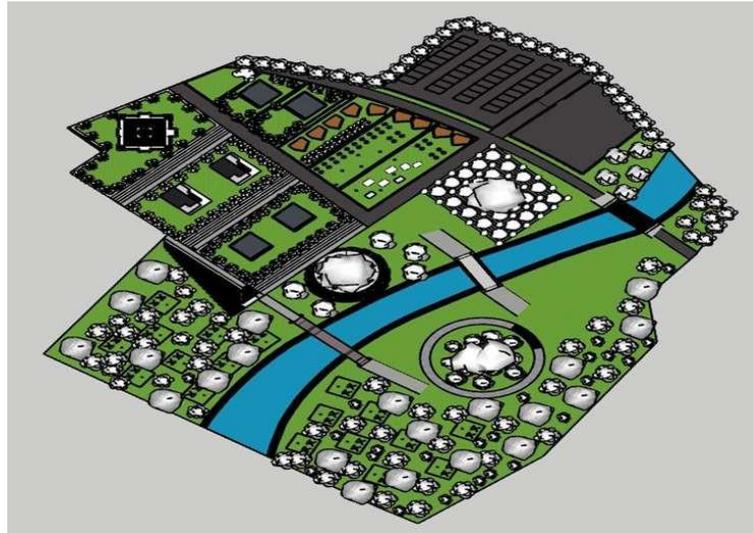


Rth



Kawasan

Gambar 5. Ruang Terbuka (Hijau Non Hijau)



Gambar 6. Aksesibilitas, Parkir, dan Sirkulasi Kendaraan



tampak depan (dari selatan)



tampak kanan (dari timur)



tampak kiri (dari barat)

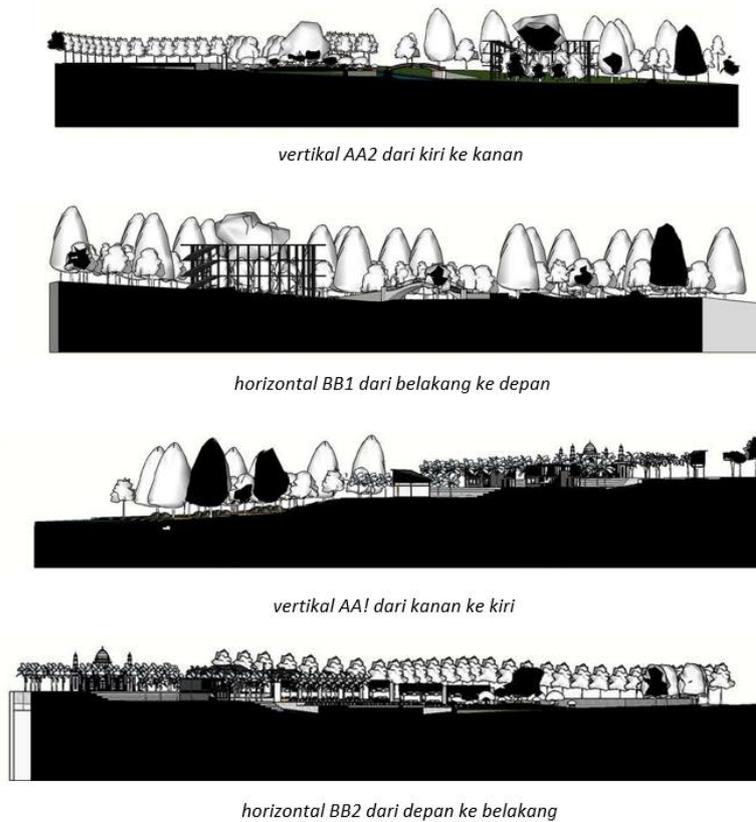


tampak belakang (dari utara)

Gambar 7. Tampak Keseluruhan Tapak



Gambar 8. Tampak Perzona/Fasilitas



Gambar 9. Potongan Site Keseluruhan Tapak



Gambar 10. Perspektif Keseluruhan / Detail Perzona



Gambar 11. Perspektif Kawasan



Gambar 12. Penyerahan Desain Kepada Kepala Desa.

KESIMPULAN

Perancangan Arsitektur Tepian Air sangat efisien dalam memaksimalkan fungsi lahan kedepannya, dengan memanfaatkan sumber daya alam dan keterkaitan lingkungan yang saling menguntungkan, kawasan waterfront residential selain berfungsi sebagai tempat tinggal dalam jangka waktu panjang bisa juga menjadi kawasan rekreasi yang memiliki nilai wisata yang menarik. Pemanfaatan lahan terutama di bantaran sungai sudah banyak diterapkan diluar negeri maupun di Indonesia karena memiliki keuntungan yang banyak dimulai dari sumber daya alam, kapasitas air yang melimpah, view yang indah, kontur yang tidak terlalu curam, mudah di akses dari darat maupun air, dan sebagainya.

Sungai Bolango yang awalnya tidak memiliki nilai ekonomis dan hanya merupakan area permukiman, akhirnya dapat ditingkatkan nilai ekonomis dan ekologisnya melalui penataan kembali kawasan di sepanjang sungai dengan menambahkan fasilitas penunjang yang dapat mewadahi aktivitas rekreasi pengunjung atau para wisatawan. Hal ini tentunya dapat berdampak positif bagi peningkatan perekonomian di sekitar lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2017). *Perancangan Kawasan Wisata Tepian Sungai Studi Kasus Pada Area Jembatan Kembar Sungguminasa - Gowa*. 184.
- Beddu, S., Martosenjoyo, T., Ishak, R. A., Latief, S., Iswara, T., Syam, S., Teori, L., & Ftuh, A. (2023). *Implementasi Konsep Arsitektur Berkelanjutan pada Fasilitas Desa Wisata Mattabulu*. 6(agenda 21), 140–160.
- Handayawati, H. S., Budiono, & Soemarno. (2010). *Potensi Wisata Alam Bahari*. 1–17.
- Hartadi, I. K. D. S., Utami, N. W. F., & Gunadi, I. G. A. (2019). Perencanaan kawasan sempadan sungai Yeh Lating untuk pengembangan rekreasi berkelanjutan. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 5(1).
- Hendyta, N. F. H. (2018). Taman Wisata Rekreasi di Kabupaten Kubu Raya. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 6(1).
- Lynch, K. (2013). “The Image of the Environment” and “The City Image and Its Elements”: from The Image of the City (1960). In *The urban design reader* (pp. 125–138). Routledge.
- Mulyawardani, R. A., & Septanti, D. (2017). Wisata Edukasi dan Rekreasi di Kawasan Sungai Cisdane. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2), G294–G298.
- Sulistyaningsih, D., & Mentayani, I. (2021). Penataan Kawasan Tepian Sungai Sebagai Ruang Terbuka Di Murung Kenanga, Martapura. *Lanting Journal of Architecture*, 10(1), 1–13.
- Sunardi, S., Hasanuddin, H., Pramudibyo, S., Larosa, E., & Arafat, M. Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Mengelola Sumber Daya Alam di Desa Biluhu Barat, Kecamatan Biluhu, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 2(1), 26–30. <https://doi.org/10.37905/jpti.v2i1.20461>
- Yoety, O. A. (1997). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.